

## **KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI: LOVE OF MONEY, MACHIAVELLIANISME, DAN KEPERCAYAAN PADA PEMERINTAH**

**Ervilia Agustine Wiharsianti**  
Universitas Ahmad Dahlan  
[erviliaggs@gmail.com](mailto:erviliaggs@gmail.com)

**Amir Hidayatulloh**  
Universitas Ahmad Dahlan  
[amir.hidayatulloh@act.uad.ac.id](mailto:amir.hidayatulloh@act.uad.ac.id)

---

### **Article History:**

Received: 29 Desember 2022

Revised: 10 Februari 2023

Accepted: 15 Februari 2023

DOI:

**Abstract:** *This study aims to analyze the factors that influence individual taxpayer compliance. The population of this study is individual taxpayers in the Special Region of Yogyakarta, with the sample being individual taxpayers in Gunungkidul Regency. Data was collected by distributing questionnaires to respondents who met the criteria. People's taxpayer compliance is influenced by Machiavellianism and trust in the government, while the love of money has no effect on taxpayer compliance. This research has benefits from both theoretical and practical sides. From a theoretical point of view, this research expands or enriches research related to tax compliance. Meanwhile, from a practical standpoint, this research provides information to the government related to factors that influence taxpayer compliance that can be used as a basis for formulating policies.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Populasi penelitian ini wajib pajak orang pribadi di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan sampelnya adalah wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Gunungkidul. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria. Kepatuhan wajib pajak orang dipengaruhi oleh machiavellianisme dan kepercayaan pada pemerintah, sedangkan love of money tidak berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak. Penelitian ini memiliki manfaat dari sisi teori maupun praktis. Dari sisi teori, penelitian

---

ini memperluas atau memperkaya penelitian terkait kepatuhan pajak. Sedangkan, dari sisi praktis penelitian ini memberikan informasi kepada pemerintah terkait dengan faktor yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak yang dapat digunakan sebagai dasar merumuskan kebijakan.

**Keywords: Love of Money, Machiavellianism, Trust in the Government, Individual Taxpayer Compliance**

**Kata kunci: Love of Money, Machiavellianisme, Kepercayaan pada Pemerintah, Kepatuhan Wajib Pajak**

## PENDAHULUAN

Seperti yang kita tahu, penerimaan Indonesia terbesar berasal dari pajak. pada 2019, penerimaan yang berasal dari pajak mencapai Rp1.312,40 triliun dari total pendapatan negara sebesar Rp1.677,11 triliun. Data ini menunjukkan bahwa 78,25 persen penerimaan negara berasal pajak (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2019). Menurut data (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2020), pada tahun 2020, penerimaan dari pajak mencapai Rp1.108,83 triliun atau sekitar 77,92 persen dari total pendapatan negara. Menurut Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2018 dan 2019, propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2018 memperoleh penerimaan pajak sebesar Rp717.291.718.438 dan pada tahun 2019 naik menjadi Rp1.773.940.605.572 dari total Pendapatan Asli Daerah atau penerimaan pajak berkontribusi pada PAD sebesar 85,17 persen (Laporan Realisasi Anggaran Daerah Istimewa Yogyakarta, 2019).

Menurut Qomah (2020), persentase realisasi penerimaan pajak DIY masih diatas nasional. Apabila dibandingkan dengan pertumbuhan nasional, persentase pertumbuhan pajak DIY lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan nasional, akan tetapi tetap sebagian wajib pajak masih ada yang tidak memenuhi kewajiban perpajakannya (tabel 1).

**Tabel 1**  
**Persentase Penerimaan Pajak Tiap Kabupaten/Kota di DIY**

Kabupaten/Kota	Penerimaan Pajak (%)		Kenaikan/ Penurunan Penerimaan (%)
	2018	2019	
Kota Yogyakarta	102,37%	106,08%	3,71%
Sleman	107,25%	108,44%	1,19%
Bantul	113,78%	107,50%	(6,28%)
Kulon Progo	105,28 %	97,50%	(7,78%)
Gunungkidul	123,95%	110,71%	(13,24%)

Sumber: (Laporan Realisasi Anggaran Kabupaten Bantul, 2019); (Kabupaten Sleman, 2019); (Kota Yogyakarta, 2019); (Kabupaten Gunungkidul, 2019); (Kabupaten Kulon Progo, 2019)

Tabel 1 menunjukkan tahun 2018 ke 2019, penerimaan pajak di Kabupaten Gunungkidul mengalami penurunan 13.24%. Hal yang sama terjadi di Kabupaten Bantul dan Kabupaten Kulon Progo, namun penurunannya tidak sebesar Kabupaten Gunungkidul. Sedangkan, dua kabupaten/kota lain (Yogyakarta dan Sleman) mengalami peningkatan penerimaan pajak pada tahun tersebut. Sehingga, adanya penurunan pajak pada beberapa kabupaten mengindikasikan bahwa masih adanya ketidakpatuhan wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya.

Dalam mengatasi ketidakpatuhan wajib pajak, negara telah membuat peraturan. Sehingga, adanya peraturan ini wajib pajak yang tidak memenuhi kewajibannya dapat dikenakan sanksi. Akan tetapi, penggunaan variabel ekonomi saja (jumlah denda, tarif pajak, tarif pemeriksaan, dan lain sebagainya) tidak efektif (Alm *et al.*, 2012); (Bărbuță-Mișu, 2011). Variabel non ekonomi (misal kesadaran pajak, faktor sosial, demografi, faktor psikologi, persepsi terkait pemerintah, efektivitas penggunaan pengeluaran publik dan lain sebagainya) juga harus menjadi faktor yang harus diperhatikan.

Variabel non ekonomi merupakan determinan yang penting dalam menentukan kepatuhan pajak (Alm *et al.*, 2012), salah satunya adalah uang. Uang dan pendapatan menjadi tolak ukur keberhasilan individu (Ratnawardhani *et al.*, 2020). Perilaku dan sikap individu pada uang terbentuk dari proses sosialisasi yang diperoleh semenjak kanak-kanak sampai dengan dengan saat dewasa. Apalagi di dalam dunia bisnis, uang adalah alat untuk menarik calon karyawan dan memotivasi karyawan untuk bertahan (Ratnawardhani *et al.*, 2020).

Salah satu variabel psikologi yang dapat digunakan untuk mengukur perasaan dan tingkat keinginan individu pada uang yaitu *love of money* (Maggalatta & Adhariani, 2020). Uang adalah hal yang krusial pada kehidupan sehari-hari karena digunakan untuk membiayai kehidupan sehari-hari. Bahkan uang digunakan sebagai tolak ukur kesuksesan, motivasi atau lambang kejayaan. Dengan demikian, salah satu faktor yang dapat mendorong wajib pajak untuk menghindari pajak adalah uang. Semakin cintanya wajib pajak kepada uang maka cenderung melakukan penghindaran (Nikara & Mimba, 2019); (Nurachmi & Hidayatulloh, 2021); (Maggalatta & Adhariani, 2020); (Ratnawardhani *et al.*, 2020); (Styarini & Nugrahani, 2020); (Nugroho *et al.*, 2020); (Nikara & Mimba, 2019); (Dewanta & Machmuddah, 2019).

Selain itu, *machiavellianisme* juga faktor yang memengaruhi kepatuhan pajak. *Machiavellianisme* merupakan kepribadian yang melekat

pada individu dengan indikasi memiliki kepribadian manipulatif, cenderung berbohong, selalu mengejar keuntungan, memiliki rasa penyesalan yang rendah, dan cenderung menolak tanggung jawab atas tindakannya (Styarini & Nugrahani, 2020); (Shafer & Wang, 2017). Sifat *machiavellianisme* dapat mendorong wajib pajak untuk berperilaku tidak etis bahkan merugikan orang lain dengan rasa penyesalan yang rendah. Seorang wajib pajak dengan tingkat *machiavellianisme* tinggi akan cenderung membuat keputusan yang menguntungkan bagi dirinya, termasuk melakukan kecurangan pajak.

Selain faktor *love of money* dan *machiavellianisme*, kepercayaan pada pemerintah juga berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak (Kogler *et al.*, 2013). Kepercayaan pada pemerintah merupakan hasil dari kepuasan masyarakat pada layanan yang diberikan oleh pemerintah. Kepercayaan adalah respon dari keadilan suatu sistem yang sedang berjalan. Apabila pemerintah menjalankan pemerintahan sedemikian rupa sehingga dapat menambah dan menumbuhkan kepercayaan pada wajib pajak maka wajib pajak menjadi bersemangat untuk memenuhi kewajiban perpajakannya sebagai bentuk kepercayaan pada pemerintah. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *love of money*, *machiavellianisme*, dan kepercayaan pada pemerintah terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Penelitian ini terinspirasi dari (Güzel *et al.*, 2019; Maggalatta & Adhariani, 2020), yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan sampel wajib pajak orang pribadi yang mana penelitian (Güzel *et al.*, 2019; Maggalatta & Adhariani, 2020) menggunakan persepsi mahasiswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Hidayatulloh & Syamsu, 2020) yang mengemukakan bahwa secara hukum yang telah diatur dalam undang-undang perpajakan, orang pribadi telah memiliki kewajiban dalam membayar pajaknya.

## TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### ***Theory of Planned Behavior***

*Theory of planned behavior* adalah teori yang dapat memaparkan bahwa perilaku yang ditunjukkan seseorang didorong oleh niat dan menjelaskan niat perilaku serta perilaku seseorang (Ajzen, 1991); (Dwitia *et al.*, 2020). Faktor yang memengaruhi terbentuknya niat adalah *attitude towards the behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control*.

### ***Love of Money***

*Love of money* adalah variabel psikologis yang berfungsi untuk mengukur perasaan serta tingkat keinginan individu pada uang (Maggalatta & Adhariani, 2020), bahkan akar dari segala kejahatan (Styarini & Nugrahani, 2020); (Nikara & Mimba, 2019); (Maggalatta & Adhariani,

2020); (Dewanta & Machmuddah, 2019); (Liu & Tang, 2011); (Septiari, 2009). Uang sangat berperan penting dalam aktivitas sehari-hari. Pengaruh uang dapat membawa seseorang melakukan hal yang tidak etis sehingga uang dapat memengaruhi persepsi etis seseorang terkait perilaku pelanggaran. Menurut Dewanta & Machmuddah (2019), pelanggaran yang dimaksud dalam konteks ini adalah pelanggaran dalam membayar pajak. Konsep *love of money* diperkenalkan oleh (Tang, 1992). Menurut Farhan, Helmy, dan Afriyenti (2019), *love of money* dapat dipersepsikan sebagai tolak ukur kecintaan individu terhadap uang yang dapat memengaruhi persepsi etis (Tang & Chiu, 2003).

### ***Machiavellianisme***

*Machiavellianisme* merupakan kepribadian yang melekat pada individu dengan indikasi memiliki kepribadian manipulatif, memiliki kecenderungan berbohong, selalu mengejar keuntungan, memiliki rasa penyesalan yang rendah, tingkat empati yang rendah dan kecenderungan untuk menolak tanggung jawab atas tindakannya (Styarini & Nugrahani, 2020); (Shafer & Wang, 2017); (Paulhus & Williams, 2002). Sifat ini memiliki kecenderungan untuk melakukan hal yang tidak etis dan merugikan orang lain dengan rasa penyesalan yang rendah. Seseorang wajib pajak dengan tingkat *machiavellianisme* yang tinggi cenderung membuat keputusan yang menguntungkan dirinya sendiri dengan cara melakukan kecurangan pajak.

### **Kepercayaan Terhadap Pemerintah**

Kepercayaan terhadap pemerintah dapat diartikan sebagai kesediaan seorang warga negara untuk tunduk pada tindakan pemerintah walaupun secara aktif tidak mampu untuk mengendalikan pemerintah (Jimenez & Iyer, 2016). Kepercayaan pada pemerintah adalah bentuk konsekuensi dari keadilan sistem serta bagaimana masyarakat puas dengan layanan yang diberikan (Güzel *et al.*, 2019). Kepercayaan adalah hal penting menurut wajib pajak saat membayarkan pajaknya (Scholz & Lubell, 1998). Menurut Allen & Dye (2017), wajib pajak yang percaya pada pemerintah akan menunjukkan respon positif dalam kepatuhan (Robinson, 1996); (Güzel *et al.*, 2019).

### **Kepatuhan Pajak**

Menurut Shafer & Wang (2017), kepatuhan pajak merupakan dorongan dalam diri seorang, kelompok, maupun organisasi untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu sesuai dengan regulasi yang sah. Menurut (Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor.554/KMK.04/, 2000), kriteria wajib pajak patuh adalah menyampaikan SPT secara tepat waktu, tidak memiliki tunggakan kecuali sudah diberi izin, tidak pernah terkena hukuman pidana terkait perpajakan

selama sepuluh tahun, melaksanakan pembukuan selama dua tahun terakhir, dua tahun terakhir laporan keuangannya dilakukan audit.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh *Love of Money* Terhadap Kepatuhan Pajak**

*Love of money* adalah rasa cinta individu pada uang serta akar dari segala kejahatan. Selain itu, *love of money* juga digunakan sebagai tolak ukur kesuksesan, motivasi, dan lambang kekayaan (Styarini & Nugrahani, 2020). Salah satu faktor yang mendorong perilaku tindakan pelanggaran adalah uang (Ratnawardhani *et al.*, 2020).

Rasa cinta uang yang besar akan mendorong individu untuk melakukan apapun guna memenuhi kebutuhannya, termasuk cara tidak etis (Nikara & Mimba, 2019). Dengan demikian, wajib pajak dengan tingkat *love of money* tinggi maka akan cenderung berperilaku tidak patuh (Nurachmi & Hidayatulloh, 2021); (Maggalatta & Adhariani, 2020); (Ratnawardhani *et al.*, 2020); (Styarini & Nugrahani, 2020); (Nugroho *et al.*, 2020); (Nikara & Mimba, 2019); (Dewanta & Machmuddah, 2019).

#### **H1: *Love of money* berpengaruh terhadap kepatuhan pajak**

#### **Pengaruh *Machiavellianisme* Terhadap Kepatuhan Pajak**

*Machiavellianisme* merupakan kepribadian yang melekat pada individu dengan indikasi kepribadian manipulatif, memiliki kecenderungan berbohong, selalu mengejar keuntungan, memiliki tingkat penyesalan yang rendah, tingkat empati rendah, serta cenderung menolak tanggung jawab atas tindakanya (Shafer & Wang, 2017). Individu yang memiliki sifat ini memiliki kecenderungan untuk melakukan hal yang tidak etis dan merugikan orang lain dengan rasa penyesalan yang rendah.

Sifat *machiavellianisme* tinggi yang dimiliki oleh wajib pajak, wajib pajak tersebut akan memiliki kecenderungan untuk memberikan respon negatif, dan cenderung membuat keputusan yang menguntungkan bagi dirinya (Syamsu & Hidayatulloh, 2021); (Maggalatta & Adhariani, 2020); (Nikara & Mimba, 2019); (Styarini & Nugrahani, 2020); (Shafer & Wang, 2017).

#### **H2: *Machiavellianisme* berpengaruh terhadap kepatuhan pajak**

#### **Pengaruh Kepercayaan Pada Pemerintah Terhadap Kepatuhan Pajak**

Kepercayaan pada pemerintah adalah kesediaan warga negara untuk patuh pada kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah meskipun tidak dapat secara aktif mengendalikan pemerintah (Jimenez & Iyer, 2016). Kepercayaan pada pemerintah adalah konsekuensi dari keadilan sistem pajak serta wajib pajak puas dengan layanan yang diberikan oleh pemerintah (Güzel *et al.*, 2019). Bagi wajib pajak, kepercayaan adalah hal

yang penting agar mereka secara sukarela membayar pajak (Scholz & Lubell, 1998).

Rasa aman dari pemerintah yang diterima wajib pajak mendorong wajib pajak untuk membayarkan pajaknya secara jujur. Rasa aman ini meliputi rasa aman pada regulasi. Selain itu, ketika wajib pajak menganggap bahwa pemerintah amanah dalam menggunakan uang yang dihasilkan, maka akan bersikap patuh (Augustine & Enyi, 2020). Dengan demikian, salah satunya yang menjadi pertimbangan wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya adalah rasa percaya pada pemerintah (Augustine & Enyi, 2020); (Dewi & Diatmika, 2020); (Purnamasari *et al.*, 2017); (Aktaş Güzel *et al.*, 2019); (Saruji *et al.*, 2019); (Saruji *et al.*, 2019); (Jimenez & Iyer, 2016).

### **H3: Kepercayaan pemerintah berpengaruh terhadap kepatuhan pajak**

## **METODE PENELITIAN**

Populasi penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), dengan sampel WPOP di Kabupaten Gunungkidul. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria WPOP yang ber NPWP. Masing-masing variabel diukur dengan menggunakan skala likert lima poin. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.

**Tabel 2. Definisi dan Pengukuran Variabel**

Variabel	Definisi	Referensi	Pengukuran	Referensi
Kepatuhan Pajak	Dorongan dalam diri seseorang, kelompok, maupun organisasi untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu sesuai dengan regulasi yang sah.	(Shafer & Wang, 2017)	7 item pertanyaan.	(Augustine & Enyi, 2020)
<i>Love of Money</i>	Tolak ukur kecintaan orang pada uang yang dapat memengaruhi persepsi etis	(Farhan <i>et al.</i> , 2017)	17 item pertanyaan.	(Maggalatta & Adhariani, 2020)
<i>Machiavellianisme</i>	Kepribadian yang melekat pada individu dengan indikasi memiliki kepribadian manipulatif, memiliki	(Styarini & Nugrahani, 2020)	19 item pertanyaan.	(Maggalatta & Adhariani, 2020)

Variabel	Definisi	Referensi	Pengukuran	Referensi
	kecenderungan berbohong, berorientasi mengerjar keuntungan, tingkat empati yang dimiliki rendah, memiliki rasa penyesalan yang rendah, serta cenderung menolak tanggung jawab atas tindakannya			
Kepercayaan pada Pemerintah	Kesediaan seorang warga negara untuk patuh pada tindakan pemerintah meskipun secara aktif tidak mampu mengendalikan pemerintah	(Jimenez & Iyer, 2016)	3 pertanyaan.	(Güzel <i>et al.</i> , 2019)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari penyebaran data diperoleh sebanyak 90 responden yang terdiri dari 50 responden perempuan dan 40 responden laki-laki. Deskripsi responden lebih lanjut disajikan pada tabel 3.

**Tabel 3**  
**Deskripsi Responden**

<b>Usia Responden (dalam Tahun)</b>	
20-31	15
32-43	11
44-55	32
56-67	32
<b>Tingkat Pendidikan</b>	
SMP	3
SMA	17
Diploma	4
Sarjana	66
<b>Pekerjaan</b>	
Wiraswasta	7
Pegawai Negeri	71
Karyawan	2
Lain-Lain	10

Sumber: data primer diolah (2021)

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden penelitian ini didominasi oleh responden berusia 44-67 tahun. Tingkat pendidikan responden didominasi oleh sarjana, sedangkan pekerjaan responden di dominasi oleh pegawai negeri sipil. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, penelitian ini melakukan uji kualitas data dan asumsi klasik serta memenuhi kedua pengujian tersebut (hasil di tabel 4).

**Tabel 4**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

Variabel	Koefisien	Sig ( <i>two-tailed</i> )	Keterangan
<i>Love of Money</i>	0,023	0,563	H1 Tidak Terdukung
<i>Machiavellianisme</i>	0,176	0,001	H2 Terdukung
Kepercayaan pada Pemerintah	0,642	0,001	H3 Terdukung
Konstanta	8,115		
Variabel Dependen	Kepatuhan Pajak		
<i>Adjusted R Square</i>	0,422		
<i>F Statistik</i>	22,691		
Signifikansi	0,000		

Sumber: data primer diolah (2021)

Kepatuhan WPOP di Kabupaten Gunungkidul dipengaruhi oleh *machiavellianisme* dan kepercayaan pada pemerintah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi *machiavellianisme* (0,001) dan kepercayaan pada pemerintah (0,001) yang lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Wajib pajak yang memiliki sifat *machiavellianisme* tinggi akan cenderung memberikan respon negatif terhadap kepatuhan pajak, sehingga akan membuat keputusan yang memberikan keuntungan baginya, termasuk dengan tidak membayar pajak (Syamsu & Hidayatulloh, 2021); (Maggalatta & Adhariani, 2020); (Nikara & Mimba, 2019); (Styarini & Nugrahani, 2020); (Shafer & Wang, 2017). Selain itu, ketika wajib pajak merasa aman pada regulasi yang sedang berjalan dan pemerintah amanah dalam mengelola uang pajak, maka wajib pajak juga akan bersikap patuh dalam membayarkan pajaknya (Augustine & Enyi, 2020); (Dewi & Diatmika, 2020); (Purnamasari *et al.*, 2017); (Aktaş Güzel *et al.*, tahun al., 2019); (Saruji *et al.*, 2019); (Saruji *et al.*, 2019); (Jimenez & Iyer, 2016).

*Love of money* tidak memengaruhi kepatuhan WPOP di Kabupaten Gunungkidul (signifikansi 0,563 lebih besar dibandingkan 0,05). Hal ini mungkin disebabkan karena pengaruh kontrol keperilakuan yang diyakini akan mendorong wajib pajak bersikap patuh (Surahman & Putra, 2018); (Mustikasari, 2007); (Karwur *et al.*, 2020); (Samudra *et al.*, 2020); (Alvin, 2014); (Hidayatulloh & Sartini, 2019).

## **SIMPULAN**

Kepatuhan WPOP di Kabupaten Gunungkidul dipengaruhi oleh *machiavellianisme* dan kepercayaan pada pemerintah. Sedangkan, *love of money* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan WPOP di Kabupaten Gunungkidul. WPOP yang memiliki sifat *machiavellianisme* tinggi akan memberikan respon negatif terhadap kepatuhan pajak, sehingga keputusan yang dibuat cenderung keputusan yang memberikan keuntungan baginya. Selain itu, ketika WPOP merasa aman pada regulasi yang dibuat oleh pemerintah dan pemerintah mengemban amanah dari uang pajak yang dibayarkan, maka WPOP juga akan berperilaku patuh. Akan tetapi, *love of money* tidak mendorong wajib pajak untuk berperilaku patuh, hal ini karena wajib pajak masih mempertimbangkan kemungkinan akan dilakukan pemeriksaan oleh fiskus dan kemungkinan akan dilaporkan oleh pihak ketiga.

Variabel independen yang digunakan penelitian masih relatif sedikit. Penelitian ini menggunakan variabel independen *love of money*, *machiavellianisme*, dan kepercayaan pada pemerintah. Sehingga, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti lingkungan keluarga, tingkat pendidikan, dan sanksi pajak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211.
- Aktaş Güzel, S., Özer, G., & Özcan, M. (2019). The effect of the variables of tax justice perception and trust in government on tax compliance: The case of Turkey. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 78(April 2018), 80–86. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2018.12.006>
- Allen, P., & Dye, T. R. (2017). *Sources of Public Opinion on Taxes: the Florida Case*. 44(1), 172–182.
- Alm, J., Kirchler, E., & Muehlbacher, S. (2012). Combining Psychology and Economics in the Analysis of Compliance: From Enforcement to Cooperation. *Economic Analysis and Policy*, 42(2), 133–151. [https://doi.org/10.1016/S0313-5926\(12\)50016-0](https://doi.org/10.1016/S0313-5926(12)50016-0)
- Alvin, A. (2014). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, dan Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan Staff Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak wajib Pajak Badan. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 1–12.
- Augustine, A. A., & Enyi, E. (2020). Control of Corruption, Trust in Government, and Voluntary Tax Compliance in South-West, Nigeria. *Management Studies*, 8(1), 84–97. <https://doi.org/10.17265/2328-2185/2020.01.011>
- Bărbuță-Mișu, N. (2011). A Review of Factors for Tax Compliance. *Economics and Applied Informatics*, 17(1), 69–76.
- Dewanta, M. A., & Machmuddah, Z. (2019). Gender, Religiosity, Love of Money, and Ethical Perception of Tax Evasion. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 71–84.

- Dewi, N. P. D. A., & Diatmika, I. P. G. (2020). Pengaruh Tingkat Kepercayaan, Persepsi Tax Amnesty, Akuntabilitas Pelayanan Publik, dan Lingkungan Sosial terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 245. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25895>
- Dwitia, E., Putu, N., & Widiastuti, E. (2020). Taxpayer Perception Related To Love of Money , Machiavellian , and Equity Sensitivity on Tax Evasion Persepsi Wajib Pajak Terkait Love of Money , Machiavellian , Dan Equity Sensitivity Pada Etika. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan*, 2(1).
- Farhan, M., Helmy, H. and Afriyenti, M. (2019). Pengaruh machiavellian dan love of money terhadap persepsi etika penggelapan pajak dengan religiusitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1 Seri D), 479–486.
- Farhan, M., Helmy, H., & Afriyenti, M. (2017). *Pengaruh Machiavellian Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi ( Studi Empiris Pada Wajib Pajak Di Kota Padang ). 1.*
- Hidayatulloh, A., & Sartini. (2019). Pengaruh Religiusitas dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(1), 28–36.
- Hidayatulloh, A., & Syamsu, M. N. (2020). Religiusitas Intrinsik, Religiusitas Ekstrinsik, dan Niat Untuk Menghindari Pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi): Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(1), 44–51. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Jimenez, P., & Iyer, G. S. (2016). Tax Compliance in a Social Setting: The Influence of Social Norms, Trust in Government, and Perceived Fairness on Taxpayer Compliance. *Advances in Accounting*, 34, 17–26.
- Karwur, J. M., Sondakh, J. J., & Kalangi, L. (2020). Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku , Norma Subyektif , Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan Dan Kepercayaan Pada Pemerintah Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening ( Survey Pada KPP Pratama Manado ). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL"*, 11(2), 113–130.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2019). *APBN Kita: Kinerja dan Fakta*. Djpk.Kemenkeu.Go.Id. <https://djpk.kemenkeu.go.id/wp-content/uploads/2020/02/apbn-kita-agustus-2019.pdf>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2020). *Apbn Kita 2020*.
- Kogler, C., Kirchler, E., Hofmann, E., Antonides, G., Gangl, K., de Groot, M., Goslinga, S., & Muehlbacher, S. (2013). »How can I help you?« Perceived Service Orientation of Tax Authorities and Tax Compliance. *FinanzArchiv*, 69(4), 487. <https://doi.org/10.1628/001522113x675683>
- Laporan Realisasi Anggaran Kabupaten Sleman. (2019). *Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Untuk Periode Yang Berakhir*

- Sampai Dengan 31 Desember 2019.*
- Laporan Realisasi Anggaran Kabupaten Gunungkidul. (2019). *Laporan Realisasi Anggaran dan Belanja Daerah Untuk Tahun Yang Berakhir Sampai Dengan 31 Desember 2019.*
- Laporan Realisasi Anggaran Kabupaten Kulon Progo (2019). *Laporan Realisasi Anggaran dan Belanja Daerah Untuk Tahun Yang Berakhir Sampai Dengan 31 Desember 2019.*
- Laporan Realisasi Anggaran Daerah Istimewa Yogyakarta. (2019). *Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Untuk Tahun Yang Berakhir Sampai Dengan 31 Desember 2019.*
- Liu, B. C., & Tang, T. L. P. (2011). Does the Love of Money Moderate the Relationship between Public Service Motivation and Job Satisfaction? The Case of Chinese Professionals in the Public Sector. *Public Administration Review*.
- Maggalatta, A., & Adhariani, D. (2020). For love or money: investigating the love of money, Machiavellianism and accounting students' ethical perception. *Journal of International Education in Business*, 2046-469X. <https://doi.org/10.1108/JIEB-09-2019-0046>
- Mustikasari, E. (2007). Kajian Empiris Tentang Keptuhan Wajib Pajak Badan di Industri Perusahaan-Perusahaan Pengolahan di Surabaya. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Nikara, I. A. G. I. K., & Mimba, N. putu S. H. (2019). Pengaruh Love of Money, Machiavellian, Idealisme dan Religiusitas pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 536. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p20>
- Nugroho, A. D., Ganinda, F. P., Fikrianoor, K., & Hidayatulloh, A. (2020). Money Ethic mempengaruhi Penggelapan Pajak: Peran Love of Money. *Transpransi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 3(2), 132–138.
- Nurachmi, D. A., & Hidayatulloh, A. (2021). Gender, Religiusitas, Love of Money, dan Etika Penggelapan Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 9(1), 30–41.
- Paulhus, D. L., & Williams, K. M. (2002). The dark triad of personality: Narcissism, machiavellianism, and psychopathy in everyday life. *The Dark Triad of Personality: Narcissism, Machiavellianism, and Psychopathy in Everyday Life*, 36, 1–219. <https://doi.org/10.1016/C2017-0-01262-4>
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor.554/KMK.04/.* (2000).
- Purnamasari, A., Pratiwi, U., & Sukirman, S. (2017). Pengaruh Pemahaman, Sanksi Perpajakan, Tingkat Kepercayaan Pada Pemerintah dan Hukum serta Nasionalisme Dalam Kepatuhan Wajib Pajak Membayar PBB-P2. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 14(1), 22. <https://doi.org/10.14710/jaa.14.1.22-39>
- Qomah, K. I. (2020). *Target Capaian Pajak Naik 23,59%*. Harian Jogja.

- Ratnawardhani, E. A., Ernawati, W. D., & Fatimah, A. (2020). Pengaruh Religiusitas dan Love of Money Terhadap Kepatuhan Calon Wajib Pajak. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 11(2), 177–187.
- Robinson, S. L. (1996). Trust and Breach of the Psychological Contract. *Administrative Science Quarterly*, 41(4), 574–599. <https://doi.org/10.2307/2393868>
- Samudra, T. B., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2020). Pengaruh sikap, norma subjektif, dan kontrol keperilakuan yang dipersepsikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di kota batu. *E-Jra*, 09(02), 47–57.
- Saruji, S. C., Mohdali, R., & Mohamed, N. N. N. (2019). Trust in Government and Perceptions of Tax Compliance among Adolescents. *Journal of Advanced Research Design*, 61(1), 19–29.
- Scholz, J. T., & Lubell, M. (1998). Trust and Taxpaying: Testing the Heuristic Approach to Collective Action. *American Journal of Political Science*, 42(2), 398. <https://doi.org/10.2307/2991764>
- Septiari, E. D. (2009). *Pengaruh dimensi kualitas jasa pada kepuasan konsumen pada restoran makanan cepat saji. 1988*.
- Shafer, W. E., & Wang, Z. (2017). Machiavellianism, social norms, and taxpayer compliance. *Business Ethics*, 1–14. <https://doi.org/10.1111/beer.12166>
- Styarini, D., & Nugrahani, T. S. (2020). Pengaruh Love of Money, Machiavellian, Tarif Pajak, Pemahaman Perpajakan, Dan Self Assessment System Terhadap Penggelapan Pajak. *Akuntansi Dewantara*, 4(1), 22–32. <https://doi.org/10.26460/AD.V4I1.5343>
- Surahman, W., & Putra, U. Y. (2018). *Faktor-Faktor Persepsi Wajib Pajak Terhadap Etika Penggelapan Pajak*. 5(1), 1–10.
- Syamsu, M. N., & Hidayatulloh, A. (2021). Antecedent Niat Wajib Pajak Untuk Menghindari Pajak: Apakah Religiusitas Ekstrinsik, Dan Machiavellian Berperan? *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 6(1), 41–49.
- Tang, T. L. . (1992). The Meaning of Money Revisited. *Journal of Organizational Behavior*, 13, 197–202.
- Tang, T. L. ., & Chiu, R. . (2003). Income, Money Ethics, Pay Satisfaction, Commitment, and Unethical Behavior: Is The Love Money the Root of Evil for Hongkong Employees?., *Journal of Business Ethics*, 46, 13–30.